

**STRATEGI DAKWAH KH. MOCH SAPARI DI PERUMAHAN
PANDANA MERDEKA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

SULKHAN MAHMUD

1501036011

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sul Khan Mahmud
NIM : 1501036011
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Kyai Haji Moch Sapari, M.Pd di Perumahan
Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP . 198105142007101001

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH KH. MOCH SAPARI DI PERUMAHAN PANDANA
MERDEKA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Sulkhan Mahmud
1501036011

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susuna Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 1972410 200112 1 003

Sekretaris Dewan Penguji

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 19 Juli 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 1972410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022



NIM. 1501036011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullohi Wa Barokatuh

Dengan ucapan *alhamdulillah rabbil'alamin* penulis merasa bersyukur kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan *rohmat, taufiq*, sekaligus *hidayahnya*, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul "Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Sholawat dan salam selalu penulis haturkan kepada *Sayyidur Rosul*, Rosulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan untuk kita semua baik ucapannya, maupun tingkah lakunya. Skripsi ini, penulis susun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati serta kesadaran yang penuh, penulis sadar bahwa selesainya skripsi ini, karena adanya beberapa pihak yang membantu. Maka sudah sewajarnya penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. dalam hal ini, beliau menjabat Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. yang menjabat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd. dan Dedy Susanto S. Sos.I, M.S.I yang menjabat Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto S. Sos.I, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang bersedia membagi waktunya untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Teriring do'a, semoga semua dosen dimudahkan segala

urusannya dan semoga ilmu yang penulis dapatkan dari bapak dan ibu dosen, dapat penulis amalkan, *Aamiin*.

6. KH. Moch Sapari, M. Pd., H. Sukat Abdul Mu'iz, M.Pd., H. Agus Slamet, S.T., Ichwani, S.Pd., dan Dra. Hj. Sri Nuryanah yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi serta data-data skripsi ini.
7. Bapak Rasikin Sudarman serta Ibu Nur Khamidah, kedua orang tua penulis yang selalu mendo'akan, mendukung, dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak penulis Nur Hidayatul Khasanah, S.Sos yang selalu memotivasi serta mendoakan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat penulis yang selalu menyemangati selama proses penyusunan skripsi yaitu Mas Maslihan, S.Ag, Gus Yanuardi Prasetya, Mas Musthofa, Mas Abdul Syukur, dan Khoiriyatul Zulfa.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Aamiin*.

Wassalamu 'alaikum Wa Rohmatullohi Wa Barokatuh.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

Sulkhan Mahmud

NIM. 1501036011

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan mendukung saya. Terkhusus kepada almamater jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan menimba pengalaman. Kedua orang tua saya Bapak Rasikin Sudarman dan Ibu Nur Khamidah yang sudah memberikan bimbingan pendidikan kepada saya sejak kecil. Kakak saya Nur Hidayatul Khasanah, S.Sos yang selalu memberikan motivasi kepada saya yang sempat pesimis ditengah jalan. Semua keluarga besar saya, teman se-perjuangan kelas MD-A angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.

MOTTO

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“Seseorang akan bermasa dengan orang yang dicintainya”

(HR. Al-Qadlaa’iy, Musnad Asy-Syihab: 142).

ABSTRAK

Sulkhan Mahmud (1501036011), *Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022.

Strategi dakwah perannya sangat penting dalam pergerakan dakwah, karena strategi dakwah merupakan proses menentukan beberapa cara baik perorangan maupun kelompok untuk menghadapi mad'u atau sasaran dakwah yang berada dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk mencapai tujuan dakwah tersebut secara maksimal. Salah satu dakwah yang bersifat perorangan adalah dakwahnya Kyai atau Ustadz di suatu wilayah. Kyai diposisikan sebagai tokoh yang memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan tentang agama di dalam masyarakat. Seorang kyai diharapkan mampu memahami kondisi dan situasi masyarakat sebelum melakukan dakwahnya, karena perubahan secara kultural dan sosial agama pada masyarakat terus terjadi. Perubahan ini juga terjadi di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Melalui strategi dakwah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan dianggap lebih tepat bagi kyai untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan dakwah KH. Moch Sapari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Moch Sapari adalah: 1. Strategi dakwah tilawah yaitu dengan ceramah, seperti khutbah di sholat jum'at, ceramah di acara pengajian rutin. 2. Strategi tazkiyah yaitu dengan aspek kejiwaan seperti Pengajian Manaqib, Pengajian Maulid Nabi, dan Sholat Tasbih. 3. Strategi dakwah ta'lim yaitu dakwah yang dilakukan secara formal dan sistematis seperti TPQ dan pengajian malam ahad. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan dakwah KH. Moch Sapari adalah: 1. Faktor

pendukung yaitu a. Secara umum faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya fasilitas tempat ibadah yang berupa masjid. b. Secara khusus faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah mendapat dukungan dari masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Dalam hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau lakukan sangat tinggi. 2. Faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum di tengah-tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Oknum ini adalah sekelompok orang yang munafiq, yaitu orang yang di depan seolah olah mengikuti ajaran beliau tetapi dibelakang menyebarkan rumor yang tidak baik terhadap beliau. Selain itu, faktor yang lain yang menghambat adalah masih ada masyarakat yang berfikir negativtinking.

Kata kunci: Strategi dakwah KH. Moch Sapari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBIN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Dakwah	18
a. Pengertian Dakwah.....	18
b. Unsur – Unsur Dakwah	21
c. Ayat dan Hadits Dakwah.....	24
B. Strategi Dakwah.....	27
a. Pengertian Strategi.....	27
b. Pengertian Strategi Dakwah	28

c.	Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	29
d.	Tahapan-Tahapan Strategi Dakwah.....	32
BAB III	GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN.....	35
A.	Biografi KH. Moch Sapari.....	35
B.	Gambaran Umum Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.....	37
1.	Tinjauan Historis	37
2.	Letak Geografis Perumahan Pandana Merdeka.....	39
3.	Jumlah Penduduk.....	39
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	39
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	40
6.	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka	41
7.	Kondisi Keagamaan Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka	42
8.	Struktur Kepengurusan RW Perumahan Pandana Merdeka.....	42
C.	Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.....	44
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang 49	
BAB IV	ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. MOCH SAPARI DI PERUMAHAN PANDANA MERDEKA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG.....	52
A.	Analisis Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	52

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkenaan dengan strategi dakwah yang sifatnya perorangan, penulis merujuk kepada KH. Moch Sapari, beliau merupakan tokoh agama yang sangat bermasyarakat di Perumahan Pandana Merdeka, Bringin, Ngaliyan, Semarang. Beliau adalah salah satu kesepuhan dan sekaligus tokoh agama di Perumahan Pandana Merdeka tersebut. KH. Moch Sapari atau sering dikenal Abah Sapari merupakan sosok yang aktif dalam berdakwah sejak perumahan pandana merdeka berdiri. Abah Sapari sangat disegani atau dihormati oleh masyarakat, karena Abah Sapari dikenal oleh masyarakat sebagai kyai yang ramah, berwibawa, luwes, dan bertanggungjawab. Abah Sapari juga dikenal kyai yang toleransi, beliau tidak membeda-bedakan orang satu dengan yang lainnya, semua orang dari kalangan apapun beliau dakwahi (Wawancara dengan salah satu warga perumahan pandana merdeka, 12 April 2022).

Pandana Merdeka adalah salah satu perumahan yang letaknya di Kel. Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang yang berdiri tahun 1989. Kondisi masyarakat pada saat itu cukup memprihatinkan. Karena pada saat itu sering terjadi miss komunikasi yang mengakibatkan permusuhan antar RT satu dan RT lainnya. Hal ini terjadi pada saat perayaan 17 agustus kemerdekaan Indonesia, antara suporter setiap RT sangat mendukung masing-masing RTnya, saking mendukungnya para suporter tidak mau RTnya kalah. Jadi, ketika kalah akhirnya saling menuduh kecurangan dalam perlombaan bahkan sampai ricuh dan terjadi perkelahian, setelah perkelahian inilah menjadikan antar RT bermusuhan dan dendam. Dalam segi agama pun masih perlu pembinaan, dibuktikan dengan adanya perjudian, pasang nomer, dan minum-minuman keras. (Wawancara dengan salah satu warga perumahan pandana merdeka, 08 Juni 2022)

Setelah ada dakwahnya Abah Sapari, mulai dari beliau melakukan dakwah secara *face to face*, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, dan mempelopori renofasi masjid, secara perlahan masyarakat Pandana

Merdeka dengan sendirinya mulai tersadar. Main kartu, pasang nomer, minum minuman keras, permusuhan antar RT menghilang dan semangat peribadahan masyarakat Pandana Merdeka pun meningkat.

Dakwah merupakan usaha mengajak manusia kepada agama Allah, yakni Agama Islam dengan menaati semua hidayah-hidayahnya. Tujuannya yakni untuk manusia itu sendiri bahagia, baik bahagia dalam kehidupan dunia maupun bahagia dalam kehidupan akhirat (Munir, 2006: 9). Kehadiran Islam inilah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk menjadikan suatu kedamaian dan kententraman (Prihatiningtyas, 2018: 236). Dakwah juga dapat diartikan usaha seorang mukmin atau sekelompok mukmin untuk merubah keadaan individu atau kelompok, dan merubah kondisi individu atau kelompok tersebut yang tadinya kurang Islami atau malah tidak Islami menjadi lebih Islami dalam beberapa aspek. Kewajiban berdakwah dimiliki oleh setiap muslim, baik secara perorangan maupun secara kelompok (Ismail, 2010: 119). Dakwah dalam Islam pada umumnya ditunjukkan pada dua segmen, yakni kepada non-muslim dan kepada muslim. Yang pertama kepada non-muslim, dakwah berupa ajakan masuk agama Islam untuk mentauhidkan Allah SWT, menunjukkan kebenaran kitab suci al-Qur'an dari sisi originalitas dan isinya, menunjukkan perilaku umat Islam dalam beragama. Sedangkan yang kedua kepada muslim, dakwah melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat Islam dan agamanya, menunjukkan perilaku yang pantas bagi umat Islam sekaligus merevitalisasi kehidupan Islam (Abdul Malik, 2016: 230).

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan, karena dakwah adalah salah satu bagian dari ajaran Islam yang wajib. Kewajiban ini dapat dilihat dari konsep dasar dakwah, yakni *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang artinya mengajak orang-orang untuk berbuat yang *positif-konstruktif* dan mengajak pula orang-orang untuk tidak berbuat yang *negatif-destruktif*. Dua makna terkandung dalam konsep dasar dakwah tersebut, prinsip pertama adalah perjuangan yakni perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam sekaligus usaha mengimplementasikan kebenaran tersebut dalam kehidupannsosial bermasyarakat dengan tujuannya adalah

melindungi dan menyelamatkan orang-orang dari kerusakan (*al-fasad*) (Pimay, 2005: 1). Kewajiban berdakwah ini tergambar dalam Firman Allah SWT Q.S Ali Imron Ayat 104:

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan perbuatan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan mereka itulah adalah orang-orang beruntung (Depag RI, 2010: 63).*

Dakwah bukan persoalan yang mudah. Perbedaan yang ada dalam masyarakat seperti perbedaan budaya, perbedaan suku dan perbedaan tingkat pendidikan dapat menjadi penghambat dalam kegiatan dakwah. Didalam dakwah ada yang namanya da'i (subjek), seorang da'i memiliki posisi yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan agama Islam, sekaligus dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat. Selain da'i berperan sebagai tokoh agama yang menjadi panutan, da'i juga berperan sebagai penggerak dalam perubahan sosial dari masa keemasa. Dan seiring dengan berkembangnya zaman dan berkembangnya kesadaran masyarakat dalam beragama, setiap masa memiliki karakter tersendiri (Jurdi, 2010: 03).

Dakwah yang berkembang yang disebabkan oleh para da'i, didalam realitanya diharapkan mampu memperlihatkan keberhasilan dakwah yang signifikan. Karena faktor keberhasilan dakwah dari para da'i sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan dakwah menjadi sangat pesat. Diantaranya adalah adanya para da'i yang mengembangkan strategi dakwah. Dengan adanya strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'u* atau masyarakat, maka masyarakat yang sebagai objek dakwah dapat menerima dengan mudah pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i (Amin, 2008:176).

Strategi adalah suatu cara yang digunakan dalam mewujudkan suatu usaha. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan (planning), kemudian perencanaan tersebut dimanajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berperan sebagai peta suatu perjalanan yang hanya menunjukkan kemana arah suatu perjalanan saja, tetapi strategi harus menunjukkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan suatu perjalanan (Faizah, 2006: 32).

Bagi setiap da'i, strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan dakwahnya, karena strategi merupakan proses menentukan bagaimana cara dan upaya seseorang dalam menghadapi sasarnya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya agar tercapainya tujuan yang maksimal. Berkaitan dengan Dakwah Islam, maka diperlukan pendekatan yang tepat dan akurat terhadap kehidupan masyarakat yang nyata, karena mungkin diantara kehidupan masyarakat dengan kehidupan masyarakat lainnya berbeda. Disini da'i sebagai pendakwah diharuskan untuk memahami kondisi dan situasi masyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan dakwahnya, karena selalu mengalami perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara kehidupan sosial maupun secara kehidupan keagamaan (Pimay, 2005:50).

Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri *mad'u* efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral (Aziz, 2004: 139). Sehingga metode yang digunakan dalam berdakwah sangat berpengaruh pada penerima dakwah (*mad'u*).

Dampak dari strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Moch Sapari, sangat berpengaruh dalam situasi dan kondisi masyarakat Pandana Merdeka. Oleh sebab itu, kita perlu mengkaji beliau dalam hal strategi dakwah, dengan kita mengkaji lebih dalam kita dapat menemukan informasi-informasi yang dapat kita jadikan teladan untuk kita tiru dan terapkan di kehidupan bermasyarakat yang lain. Selanjutnya penulis mendapati ketertarikan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam meningkatkan kesadaran beragama di Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Ngaliyan, Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam meningkatkan kesadaran beragama di Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Ngaliyan, Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, terdapat dua manfaat yang meliputi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi sauri tauladan dimasa depan. Khususnya dibidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah.

b. Serara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk memperbaiki strategi dakwah yang lebih baik dinasyarakat Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi para da'i ataupun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuwan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian dari sebelumnya yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, penulis sampaikan agar dapat menghindari kesamaan penulisan atau plagiatisme, hasil penelitiannya yaitu:

1. Skripsi Muhammad Fathur Rohma`n tahun 2019, yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Moh Muzakka Mussaif dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Mushlihun Langenharjo Kendal”. Tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui strategi dawah K.H Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majelis Talim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majlis Ta’lim Al Mushlihun di Langenharjo Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam mengumpulkan data penulis dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi setelah data terkumpul penulis menganalisis dipertemukan dengan teori dan ditarik dengan suatu kesimpulan.

Hasil penelitiannya yaitu Strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif yang digunakan dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan yaitu, yaitu: 1. Strategi Sentimentil dengan mengaktifkan kegiatan pengajian ahad pagi, Peringatan Hari Besar Islam. 2. Strategi Rasional dengan mengaktifkan kegiatan ngaji 24 jam dan Tadabur Alam. 3. Strategi Tazkiyah dengan mengaktifkan ngaji puasan bulan Ramadhan dan Ngaji Tadarus Al Qur'an di rumah masing-masing. Selain itu, adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah KH Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al Mushlihun antara lain, faktor pendukung: Banyaknya masyarakat yang mendukung sepenuhnya proses kegiatan rutianan ngaji setiap ahad pagi di majelis taklim. Sedangkan faktor penghambat Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah, masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian.

2. Skripsi Ana Nur Aida tahun 2019, yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal”. Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan K.H. Muhammad Idris Nor untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Sukolilan kabupaten Kendal. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal melalui berbagai strategi yaitu: 1. Strategi dakwah yat luu'alaihim aayatih adalah sebagai proses komunikasi. 2. Strategi

- dakwah *yu'alimul hummul kitaaba wal khikmah* adalah strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.
3. Strategi dakwah *yuzakkiihim* adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Faktor pendukung strategi dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal berasal dari berbagai dimensi seperti: Dimensi Keyakinan (ideologis), Dimensi Ritualistik, Dimensi Pengalaman, Dimensi Intelektual dan Dimensi Pengamalan. Indikator yang digunakan yaitu: a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah. b. Bersemangat mengkaji ajaran agama. c. Aktif dalam kegiatan agama. d. Menghargai simbol-simbol keagamaan. e. Akrab dengan kitab suci. f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide. Dimensi dan indikator religiusitas digunakan oleh K.H. Muhammad Idris Nor mampu menggerakkan serta meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat Sukolilan, juga partisipasi dari masyarakat sekitar yang mendukung secara sarana dan prasarana terhadap berlangsungnya strategi dakwah dimasyarakat Sukolilan Kendal, faktor penghambat terdapat pada kurangnya kedisiplinan waktu yang sesuai jadwal, sumber daya manusia yang kurang agamis, golongan manusia yang tidak ingin merubah agamanya menjadi lebih baik, namun hambatan tersebut bisa diatasi dengan terus melakukan dakwah melalui pembelajaran, meningkatkan lagi minat mengaji sehingga memperbaiki partisipasi masyarakat dan meningkatkan religiusitas masyarakat Sukolilan ke arah yang lebih baik.
3. Skripsi Ahmad Amaruddin Rois tahun 2015, yang berjudul "Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam Upaya peningkatan perilaku keagamaan masyarakat desa

Plumbungan Sragen. 2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Untuk memperoleh data-datanya peneliti melakukan observasi, wawancara langsung dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, keluarga, ustadz, santri dan masyarakat, serta melakukan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi dakwah yang digunakan KH. Ma'ruf Islamuddin adalah: a. Strategi dakwah melalui bidang pendidikan yaitu didirikannya KB-TK, SDI, SMP, SMA, Madrasah Mualimin, dan TPA. b. Strategi dakwah melalui bidang kesenian yaitu dikembangkannya kesenian tradisional berupa rebana. c. Strategi dakwah melalui bidang komunikasi yaitu terbentuknya pengajian rutin serta didirikannya radio dakwah 2. Adapun faktor penghambat dan pendukung Strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin yaitu: a. faktor penghambatnya sendiri jika dalam bidang pendidikan kurangnya tenaga didik sehingga terkadang banyak jam pelajaran yang kosong, untuk bidang kesenian kebanyakan remaja hanya menikmati alunan lagu saja namun kurang memahami apa maksud nasehat yang terkandung dalam lagu, sedangkan dalam bidang komunikasi kurangnya pemotivasi dari remaja untuk menghadiri pengajian. b. Untuk faktor pendukungnya yaitu didirikannya lembaga pendidikan maka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak maupun remaja untuk lebih mendalami ilmu agama. Sedangkan dalam bidang kesenian rebana disini dapat memotivasi dan memberi hiburan bagi mad'u. Sedangkan dalam bidang komunikasi mad'u mendapatkan wawasan ilmu agama yang lebih luas.

4. Skripsi Ema Khasanah tahun 2019, yang berjudul "Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Ta'lim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dan mengetahui hasil dari strategi dakwah Kyai Purwanto. Permasalahan

tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan data.

Hasil penelitian di Majelis Taklim Desa Tanjung kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, antara lain: 1. Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim, yaitu meliputi; Strategi Agresif dimana strategi ini dilakukan dengan membuat program-program kegiatan untuk mencapai keunggulan seperti kegiatan mengaji buat anak-anak, pengajian rutian, Strategi Difensif yang dilakukan untuk mempertahankan program yang ada seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali, bakti sosial, pengelolaan TPQ, pengajian rutin, khaul masal, strategi preventif dilakukan dengan memberikan evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan. 2. Strategi Dakwah Kyai Purwanto sangat signifikan, kegiatan berdakwahnya berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari berbagai cara dakwah yang dilakukannya. Dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa telah adanya Taman Pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, masyarakat Desa Tanjung yang awalnya tidak bisa membaca tahlil, membaca al-Qur'an dan semenjak adanya Majelis Taklim ini masyarakat bisa menghafal tahlil, membaca al-Qur'an, dan minat mengikuti pengajian semakin banyak.

5. Skripsi Widia Putri Pramono tahun 2021, yang berjudul "Strategi Dakwah Ustadz Sujatno Di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban". Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan pengambilan data secara langsung di lapangan. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer, data dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban, dan data sekunder yang merupakan data diambil dari dokumen-dokumen, jurnal, arsip, dan buku yang telah tersedia terutama

yang berhubungan dengan Strategi Dakwah ustadz Sujatno di TPQ hidayatul Ummah Kenduruan Tuban.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Strategi dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah kenduruan Tuban, yaitu; pertama strategi dakwah sentimental, strategi ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan agama pada anak melalui hati. Kedua strategi rasional, strategi ini dilakukan untuk mengajak anak lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi mengenai agama islam. ketiga strategi indrawi, strategi ini dilakukan dengan melatih dan mengasah kemampuan santri melalui praktik agama. 2. Dakwah melalui pendidikan yang diterapkan ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan Tuban; a. Dakwah melalui pembelajaran tauhid, yang diterapkan guna menambah ketaatan anak-anak terhadap agama. b. Dakwah melalui pembelajaran ibadah, yang dilaksanakan guna meningkatkan ibadah anak. c. Dakwah melalui pembelajaran moral, yang dilaksanakan untuk memberikan pendidikan sopan santun serta sifat yang lebih baik pada anak-anak. d. Dakwah melalui pembelajaran sosial, diterapkan untuk memberikan wawasan pada anak agar mengetahui segala hak, kewajiban, dan tanggung jawab selama hidup bermasyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni data yang berupa kata-kata dari sebuah tulisan atau lisan dari orang serta data yang berupa data perilaku yang dapat diamati dari orang yang diteliti (Meleong, 2004 : 3).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan cara analisis hanya pada taraf deskripsi, yakni menganalisis kemudian menyajikan fakta secara sistematis. Sehingga memahami dan menyimpulkannya dapat lebih mudah. Dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya, karena semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dan data yang dikumpulkan. Sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis membuat prediksi, maupun mempelajari implikasinya (Azwar, 2004:5).

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Merupakan data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 2004: 91). Dalam Penelitian ini, data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan KH. Moch Sapari sebagai sesepuh serta tokoh agama di Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Sumber Skunder

Merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan dari seseorang yang telah melakukan penelitian tertentu dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini juga bisa didapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz, keluarga objek penelitian, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Data skunder sering juga disebut data tersedia (Hasan, 2002: 82).

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, teknik-teknik yang digunakan adalah: observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala

yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.

Metode Observasi yakni dengan cara terjun langsung mengikuti sertakan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh KH. Moch Sapari dalam usaha meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Pandana Merdeka Bringin, Ngaliyan, Semarang.

b. Interview

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, yaitu proses mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab, saling bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan responden atau si penjawab serta menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) untuk tujuan penelitian (Nazir, 2014: 170).

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam usaha meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Pandana Merdeka Bringin, Ngaliyan, Semarang. Dan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dakwahnya beliau. Sasaran interview dalam penelitian ini adalah KH. Moch Sapari, dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang memiliki keterikatan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan KH. Moch Sapari, yaitu buku-buku mengenai kegiatan dakwah, dokumen-dokumen, dan foto-foto kegiatan dakwah KH. Moch Sapari dalam pelaksanaan dakwah.

4. Teknis Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka penulis kemudian melakukan analisis data menggunakan uji analisis non statistik. Selanjutnya mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan cara sistematis, pada data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga diri sendiri dan orang lain mudah untuk memahami (Sugiyono, 2016: 244).

Deskriptif-analisis adalah analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu menganalisis tentang suatu kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Berikut ini merupakan beberapa tahapan analisis data yang digunakan. Ada tiga tahapan yang dilalui penelitian ini dalam tahapan analisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Tahapan ini diawali dengan menjelaskan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Suprayogo, 2001: 194).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam upaya meningkatkan kesadaran

beragama masyarakat Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah KH.Moch Sapari.

b) Penyajian Data

Merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel matrik dan grafik dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007: 33).

Pada tahapan ini, peneliti diharuskan mampu menyajikan data berhubungan dengan strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah KH. Moch Sapari.

c) Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yaitu inti dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Kesimpulan akhir relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan (Riyanto, 2007: 34).

Dengan demikian, setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka peneliti mendapatkan data yang relevan dengan strategi dakwah KH. Moch Sapari dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dengan diawali halaman formalitas, yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Untuk lebih mudahnya mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan kedalam lima bab. Masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam bab II meliputi: Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Ayat dan Hadist Dakwah, Pengertian Strategi Dakwah, Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah, Tahapan-Tahapan Strategi Dakwah.

BAB III : Gambaran Umum

Dalam bab III membahas: Biografi KH. Moch Sapari, letak geografis Perumahan Pandana Merdeka, jumlah penduduk, kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan, strategi dakwah KH. Moch Sapari dan faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan Strategi dakwah KH. Moch Sapari.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab IV meliputi: analisis strategi dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan analisis faktor pendukung serta faktor penghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari.

BAB V : Penutup

Dalam bab V meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian diteruskan saran dan diakhiri dengan ucapan penutup.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (*da'a*), - يدعو (*yad'u*), - دعوة (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* (ادع) yang berarti ajaklah atau serulah (Abdullah, 2018: 3). Dalam buku yang lain dakwah secara bahasa berarti panggilan, seruan, atau ajakan tersebut dalam bentuk perkataan dalam bahasa arab disebut *masdar* (Yuyun Affandi, 2015: 13).

Sedangkan dakwah secara terminologi kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta atau do'a (Abdul, 2019: 26). Dakwah secara terminologi juga dapat diartikan anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar agar mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat (Ahmad Faqih, 2015: 12). Dalam pengertian lain dakwah dimaknai secara konseptual dan teknis operasional. Pengertian konseptual dakwah dapat dipahami sebagai usaha merubah sikap baik secara fisik maupun mental terhadap masyarakat penerima dakwah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jiwa tulus ikhlas (Awaludin Pimay, 2005: 18).

Dari segi istilah banyak pendapat mengenai pengertian dakwah, diantara pendapat tersebut yaitu:

1. Menurut Syekh Ali Mahfud

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk menyeru mereka kepada

kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Menurut Abu Bakar Atjeh

Dakwah adalah Seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada jalan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

3. M. Arifin

Dakwah yaitu Sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan direncana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Yuyun Affandi, 2015: 13-14).

4. Nasarudin Latif

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah (Muhammad Munir, Wahyu Illahi 2006: 17).

5. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mengartikan Dakwah dengan mengatakan, “Dakwah kepada Allah ialah mengajak orang lain untuk beriman kepada-Nya dan ajaran yang dibawa para rasul-Nya, dengan membenarkan informasi yang mereka bawa dan menaati apa yang mereka perintahkan” (Ahmad Syakib 2006: 19).

Dari beberapa definisi di atas meskipun kelihatan beragam, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan dan seruan kepada orang lain untuk mengetahui,

menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan takwin (pembentukan pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam). Selain itu, dakwah juga menjadikan budaya Islam yang memahami pelajaran agama Islam secara utuh dan benar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada. Dakwah bermaksud menjadikan budaya Islam yang bertakwa kepada Allah SWT di seluruh bagian keberadaan manusia dengan seluruh makhluk-Nya, sehingga dakwah tampak menjadikan wilayah pemeluknya yang utuh dan ideal (Supena, 2004: 111). Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu:

1. *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

2. *Dakwah Bil Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang hasil dari karya nyata tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Dakwah bil hal* dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan membangun masjid Al-Quba ketika pertama kalinya tiba di Madinah, mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar.

3. *Dakwah Bil Qalam*

Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh macam

dakwah ini lebih luas dibandingkan dengan melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya (Amin, 2009: 2-3).

b. Unsur – Unsur Dakwah

Dalam realitas kehidupan umat islam, dakwah merupakan perilaku umat islam. Identifikasi proses dakwah dapat dirujuk pada permodelan yang di perkenalkan oleh Lasswell ketika menjelaskan komunikasi verbal, yang meliputi kesatuan unsur-unsur dakwah yang berkaitan satu dengan yang lain secara sistematis.

Unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddatu dakwah* (pesan dakwah), *tariqah dakwah* (metode dakwah), *wasilah dakwah* (media dakwah) dan *asar dakwah* (efek dakwah) (Moh Abdul Aziz, 2004: 75).

1. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Da'i adalah pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, yaitu berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa (Ilyas Ismail dan Prio Hotman, 2011: 74).

Da'i memiliki seperangkat konstruk nilai yang diyakini benar serta merasakan adanya perintah suci untuk menyampaikan, mencontohkan serta menginformasikan-nya kepada pihak-pihak lain. Selain itu, dalam diri *da'i* terkadang tersimpan berbagai motif lain, yang memiliki pengaruh bagi proses realisasi dakwah itu sendiri. Seperangkat konstruk nilai yang diyakini benar tersebut, dalam sistem dakwah kemudian dikenal dengan unsur materi dakwah (Riyadi, 2021: 19-20).

2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah Islam baik perorangan maupun kelompok. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas menerima atau menolak isi pesan dakwah. *Mad'u*

mencakup semua manusia yang mengabaikan *amanat taklif* (tanggung jawab) sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Karena manusia menurut ajaran Islam adalah makhluk Allah SWT yang memikul amanat dari Tuhan untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi.

Didalam buku yang lain dijelaskan bahwa relasi antara subjek dakwah dan objek dakwah kurang tepat apabila diformulasikan layaknya benda-benda selain manusia. Relasi dalam konteks dakwah tersebut merupakan bentuk relasi antara satu manusia dengan manusia yang lain, kelompok satu dengan kelompok yang lain. Karena itu keberadaan *mad'u* (objek dakwah), kurang tepat apabila dikonotasikan statis dan mengabaikan kompleksitas eksistensi *mad'u* yang sama-sama sebagai manusia. Keberadaan *mad'u* itu sendiri bukan ibarat selembar kertas kosong yang bisa diisi apapun oleh subjek dakwah sesuai kehendaknya (Riyadi, 2021: 20-21).

3. *Maddatu Dakwah* (Materi Dakwah)

Maddatu Dakwah adalah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang di terapkan *da'i* kepada *mad'u* dalam suatu momen tablig, tanfiz atau kedua-duanya. Menurut Jalaluddin Rahmat pesan terdiri dari tiga kategori. Pertama isi pesan, kedua struktur pesan dan ketiga himbauan pesan. Gagasan tersebut lebih berkenaan dengan momen tablig. Isi pesan adalah “bahan mentah”. Informasi yang menambah khazanah pengetahuan kognitif penerima pesan (Muhammad Sulthon, 2015: 45).

4. *Manhaj Dakwah*

Manhaj Dakwah dalam identik bahasa arab adalah tariqoh. *Manhaj* memuat arti manner, method dan procedure. Metode dakwah sebagai cara *da'i* dalam berinteraksi dengan *mad'u* dapat mengacu pada suatu ayat yang memuat pemahaman tentang kewajiban berdakwah dan prinsip-prinsip dakwah. Literatur

dakwah menyebutkan tiga metode dakwah, pertama metode bil hikmah, kedua metode mau'izah hasanah dan ketiga metode mujadalah.

- a. Metode *Bil Hikmah* adalah dakwah yang diselenggarakan dengan kearifan *da'i*. Kearifan itu antara lain berarti perilaku *da'i* dalam melakukan dakwah yang lembut dan dengan cara tegas.
- b. Metode *Mau'izah Hasanah* adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada praktek menasehati orang agar *mad'u* menjadi orang yang baik. Metode ini menunjukkan pada praktik komunikasi satu arah antara *da'i* yang menjadi sumber pemberi nasehata kepada *mad'u*.
- c. Metode *Mujadalah* adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada komunikasi dua arah. Sifat *billati hiy ahsan* mempunyai arti penting, bahwa bentuk mujadalah yang dapat di pergunakan dalam proses dakwah hanya cara yang lebih baik dari cara-cara bermujadalah yang baik (Zaid Abdul Karim az-Zaid, 1993: 31).

5. *Wasilah Dakwah* (Media Dakwah)

Wasilah Dakwah alat yang menghubungkan *da'i* dan *mad'u* dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Dalam proses dakwah, wasilah dakwah yang dapat digunakan meliputi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual (alat yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan) dan akhlak. Kelima macam *wasilah dakwah* tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbentuk ucapan (media yang merangsang indra pendengaran), berbentuk tulisan atau lukisan (media yang merangsang indra penglihatan), dan berbentuk gambar hidup (media yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan) (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006: 32).

6. *Atsar Dakwah*

Atsar dakwah dalam bidang dakwah menunjuk pada pengertian efek yang membekas, menyentuh atau mempengaruhi *mad'u* sebagai bagian dari proses dakwah yang mengenainya. Setiap proses dakwah slalu menerpa orang lain. Hal itu artinya, pesan dakwah dalam proses dakwah slalu mengenai orang sehingga pada orang yang terkena terpaan pesan dakwah itu terdapat bekas, pengaruh, tanda atau kesan yang berkaitan dengan isi pesan dakwah. Itulah *asar dakwah*, merupakan bagian tak terpisahkan dari proses dakwah sehingga ia masuk dalam kategori unsur dakwah (Muhammad Sulthon, 2015: 66).

c. Ayat dan Hadits Dakwah

Di dalam al-Qur'an dan al-hadits, Allah SWT dan rasul-Nya menyebutkan dakwah dalam dua dimensi, dakwah sebagai kewajiban dan metode dakwah. Berikut beberapa ayat al-Qur'an dan al-hadits yang terkait dengan hal-hal tersebut.

1) Kewajiban Dakwah

Surat Ali-Imron ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan perbuatan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan mereka itulah adalah orang-orang beruntung” (Depag RI, 2010: 63).

Berdasarkan surat ali imran ayat 104 tersebut, Para Ulama sepakat bahwa melakukan dakwah merupakan suatu amal yang disyari'atkan dan masuk kategori *fardlu* yang tidak boleh diabaikan. Walaupun Para Ulama menyatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib, namun Para Ulama berbeda pendapat

mengenai status kewajiban tersebut, apakah *wajib ainiy* atau *wajib kifayah*. Perbedaan tersebut disebabkan ikhtilaf dalam memahami ma'na kata *min* yang mengawalikan *minkum* (Yuyun Affandi, 2015: 9).

Pendapat yang pertama mengatakan bahwa kata *min littabiyyin* yakni untuk penjelasan, artinya melakukan dakwah wajib bagi semua orang baik dengan tangannya atau dengan lisannya atau dengan hatinya, karena setiap individu harus menolak kejahatan bagi dirinya. Pendapat ini juga mengambil dalil sabda Rasulullah Muhammad SAW dalam hadistnya yang memerintahkan kaum muslimin sebagai berikut: “*Dari ‘Abdullah bin Umar ra dituturkan, bahwa Rasulullah Muhammad SAW bersabda: “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.”* (H.R. Bukhari).

Pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata *min littab'id* yakni sebagian, artinya yang diperintahkan untuk melakukan dakwah adalah sebagian dari ummat, karena diantara mereka ada yang tidak memiliki kemampuan, jadi mereka tidak layak berdakwah, seperti orang bodoh, orang sakit (Yuyun Affandi, 2015: 9-10).

2) Metode Dakwah

Surat An-Nahl ayat 125

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui*

orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2010: 281).

Ayat ini mengandung beberapa metode dakwah yang meliputi:

1) *Bil Hikmah*

Adalah metode yang mampu menjelaskan kebenaran serta menghilangkan kesalahfahaman melalui tutur kata yang tegas mempengaruhi jiwa (proporsional).

2) *Al-Mau'idhoh Al-Hasanah*

Adalah metode dengan cara memberikan nasehat, perkataan yang lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh hati sanubari, menggetarkan jiwa mad'u untuk terdorong melakukan aktivitas yang baik. Para ulama memahami bahwa *al-mau'idzoh al-hasanah* yang dimaksudkan sebagai *uslub dakwah* adalah setiap pernyataan atau penjelasan yang mengandung pelajaran yang baik bagi pendengar atau *mad'u*, yang mendorong mereka untuk berislam atau beriman (Safroedin, 2019: 63).

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Adalah bantahan yang lebih baik, yang memberi manfaat, bersikap tenang dan mampu menahan amarah.

Ada beberapa metode Rasulullah Muhammad SAW, diantaranya beliau SAW bersabda: *“Siapa diantara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman”* (H.R. Muslim) (Yuyun Affandi, 2015: 41).

B. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi.

Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin, 2011: 227). Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk ,mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Susanto, 2014: 37).

Strategi menurut etimologis berasal dari kata kerja bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti merencanakan permusuhan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Arsyad, 2003: 26). Istilah strategi ini mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Kemudian istilah strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah (Pimay, 2005: 50). Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaa atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan (Aziz, 2004: 349).

Strategi (*strategy*) mengandung arti antara lain : (a) rencana dan cara yang yang seksama untuk mencapai tujuan, (b) seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan, (c) sebuah

penyesuaian (adaptasi) terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap (Syamsudin, 2002: 127). Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, dan bisa makna dengan alat untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :56). Sedangkan menurut (Syamsudin, 2002: 127) Strategi dakwah merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan efektifitas dakwah untuk kelompok sasaran (*mad'u*) tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi.

Strategi dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus di hadapi (Thohir, 2012: 243).

Sebagai seorang da'i, tentunya harus bisa merumuskan strategi dakwah, guna memperhitungkan kondisi dan situasi *mad'u* yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, maka dapat ditempuh dengan beberapa cara yang cara itu dapat menciptakan perubahan pada orang-orang dengan tepat (Arifin, 2011: 227).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesign untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yakni:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, tidak terhenti sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2004: 395).

Strategi juga bisa di pahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat di artikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50).

c. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Moh Ali Aziz, ia menyebutkan dakwah membutuhkan strategi yang tepat. Karena strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Oleh karena itu ia menawarkan tiga bentuk strategi dakwah (Wahid, 2019: 88-89), yaitu:

- a. Strategi *Tilawah*,

Artinya mitra dakwah (*mad'u*) di minta untuk mendengarkan penjelasan dari *mubaligh*, atau *mad'u* membaca sendiri pesan yang di tulis oleh mubaligh tersebut. Dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktikan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

- b. Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Karena, salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini buka pada jiwa yang bersih,

tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor di antaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah, seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

c. Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi lebih tepat jika dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu. Dalam strategi ini pendakwah harus menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan tentunya strategi ini membutuhkan waktu yang lama.

Rasulullah SAW melakukan strategi ini kepada para sahabat, yakni mengajarkan Al-Qur'an, sehingga para sahabat mampu menghafal dan melaksanakan isi kandungannya. Pada masa sekarang ini digunakan dipesantren-pesantren dan perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memberi pemahaman tentang ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu, hadits, dan lainnya.

Dari ketiga strategi dakwah diatas, strategi *tilawah* dan *tazkiyah*, lebih mengisyaratkan dakwah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk *tabligh (bi al-lisan)*, sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW pada tahap awal ketika Islam didakwahkan di Mekkah, selanjutnya startegi *ta'lim*, mengisyaratkan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih konkret, formal dan sistematis. Dakwah dalam konteks ini dikelompokan ke dalam dakwah *bi al-Hal*.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa bentuk-bentuk strategi dakwah yang terdapat di dalam kitab *Al-Madhkhal ila ad-dakwah* karya Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Rizkia Widiastutik 2020: 206), yaitu:

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Strategi sentimentil ini diterapkan Nabi Muhammad SAW, saat menghadapi kaum musyrik mekkah, tidak sedikit ayat-ayat Makiyyah yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata pengikut Nabi Muhammad SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong pada mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan. Contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Apa yang dilakukan Aziz di Ansterdam setiap hari sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis pada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi, antarlain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nadzar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. Nabi Muhammad SAW

menggunakan strategi ini untuk menghadapi para pemuka Yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini mereka telah memproklamasikan kematian Tuhan dipelopori oleh Friedrich Nietzsche dan Jean Paul Sartre serta menganggap dunia materi ini abadi. Selain itu kita juga menghadapi aliran-aliran sempalan yang berbeda secara mendasar dengan ajaran Islam. Mereka mengklaim memiliki nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Kepada mereka, strategi rasional adalah strategi yang paling tepat.

3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini juga dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen/ilmiah, yaitu dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh Sahabat-sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril AS dalam bentuk manusia.

Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutkannya dengan Tafsir 'Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Sihab, pakar tafsir ternama dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an (Sifa, Ahmad S, 2019: 30).

d. Tahapan-Tahapan Strategi Dakwah

David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

3) Evaluasi Strategis

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam 14 strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (Dafid, 2002: 5).

Dalam buku yang lain dijelaskan bahwa strategi dakwah perlu mengagendakan beberapa tahapan-tahapan strategi dakwah agar dakwahnya berhasil, diantaranya yakni:

1) Pemetaan Dakwah

Pemetaan dakwah dilakukan dengan cara membangun hubungan kemanusiaan (human relation), menyusun situasi dan kondisi mad'u, menyusun potensi-potensi yang bisa

dikembangkan, menganalisa sumber daya manusia dan non manusia, memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal/tujuan dakwah, merumuskan isi dakwah, menyusun paket-paket dakwah, mengintensifikan dialog guna membangun kesadaran umat akan kemajuan masyarakat Islam.

2) Menentukan Pola Dakwah

Menentukan pola dakwah yang sesuai dengan hasil pemetaan, apakah akan dilaksanakan dengan model *bil lisan, bil hal, fardliyah, 'ammah, kultural, fundamentalis, moderat* dan lain sebagainya.

3) Membuat Langkah-Langkah/Strategi Pelaksanaan Dakwah

Langkah-langkah atau strategi dakwah sebagai suatu rencana dibuat secara cermat, tepat, fokus, sesuai dengan pola dakwah yang telah terpilih untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah.

4) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Evaluasi dakwah dilakukan pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan dakwah untuk diketahui sejauh mana kekurangan, hambatan, kendala, peluang, dan tantangan dakwah untuk kemudian ditemukan solusi pembenahan, pembinaan, dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah yang akan datang (Saerozi, 2013: 54).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN

A. Biografi KH. Moch Sapari

KH. Moch Sapari dikenal oleh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka sebagai tokoh agama yang mempunyai kepribadian ramah, berwibawa, luwes, dan bertanggungjawab. Karena kepribadiannya tersebut, masyarakat sangat menghormati beliau. Dimata masyarakat, beliau merupakan seorang kyai yang grapyak, yang suka membantu masyarakat, tanggap terhadap masalah, dan tidak membeda-bedakan antara masyarakat.

Dalam kesehariannya, beliau tidak menunjukkan cara hidup yang mewah-mewahan atau dalam bahasa lainnya hidup dengan cara sederhana. Beliau pribadi yang berwibawa dan berdakwah semata-mata ingin memperbaiki cara kehidupan masyarakat dan memperbaiki generasi muda ke arah yang lebih baik. Karena dakwah yang beliau lakukan dengan penuh kesabaran dan ikhlas. (Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 08 Juni 2022).

Dalam diri beliau terdapat ciri khas yang sangat melekat, disamping beliau seorang kyai yang memiliki pengetahuan dalam hal agama, beliau juga seorang kyai yang sangat ramah kepada semua golongan masyarakat. Kerena beliau sosok yang mendakwahi semua golongan entah itu golongan yang besar ataupun yang kecil, golongan yang berpendidikan ataupun golongan yang awam, bahkan beliau pun ramah dengan oknum yang suka berjudi pada masa itu.

KH. Moch Sapari lahir di Semarang pada tanggal 03 Juli 1957. Ayah beliau bernama KH. Mochammad Buchori dan Ibu beliau bernama Hj. Aminah Man Kaffah. Ayah beliau bekerja sebagai Pegawai Negri Angkatan Darat golongan satu dan menjadi ketua pergerakan ansor yang dulu termasuk pejuang penumpas PKI. Oleh karena itu, KH. Moch Sapari sudah terinspirasi menjadi aktifis pergerakan sejak kecil. Semenjak kecil, beliau merupakan anak yang berbakti kepada keduaaorang tua, karena beliautanak nomer dua dari sebelas bersaudara.

KH. Moch Sapari sekolah di SDN Jerakah, Semarang dan lulus tahun 1970. Sejak kecil beliau sudah terdidik ilmu agama, karena di rumah ayah beliau yaitu KH. Mochammad Buchori digunakan untuk tempat menimba ilmu anak-anak sekitar. Setelah lulus di SDN Jerakah, Semarang, beliau mondok sambil sekolah di Pondok Pesantren AL Mubarak Suburan, Mranggen yang diasuh oleh KH. Ahmad Mahdum Zen dan sekolah di PGA (Pendidikan Guru Agama) Mranggen. Setelah enam tahun lamanya menimba ilmu di mranggen tepatnya tahun 1976 beliau pindah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur. Beliau di Pondok Pesantren tersebut menimba ilmu sambil mengajar, karena sejak saat itu beliau sudah hidup mandiri tidak bergantung kepada orang tua lagi.

Pada tahun 1981, KH. Moch Sapari pulang ke kampung halamannya yaitu Krapyak, Semarang. Setelah pulang, beliau mengajar di MI Krapyak, Semarang dan menjadi aktifis politik Partai PPP. Beliau sangat aktif dipartai tersebut, bahkan sering menjadi ketua panitia kampanye sampai tingkat nasional. Dari pengalaman inilah beliau menjadi sosok yang aktif dalam pergerakan.

Pada tahun 1982, beliau mendaftar sebagai pegawai negeri dan diterima sebagai Pegawai Negeri golongan 2B. Angkatan pertama di Karangayu, kemudian mutasi di Hendrono. Setelah itu, tahun 1989 beliau pindah tempat tinggal di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan mengajar pendidikan agama di SMP Negeri 9 Semarang. Setelah 2 tahun mengajar di SMPN 9 Semarang, beliau pindah sebagai pengawas. Dan setelah itu, beliau melanjutkan sekolahnya ditingkatkan S1 di STIA Walisanga Semarang dan lulus tahun 2000. Kemudian tahun 2004 beliau diangkat sebagai pegawai Kasubag TU di Depag, dan tahun 2005 beliau melanjutkan sekolahnya ditingkat S2 di Universitas Nahdhotul Ulama Solo, lulus tahun 2007.

KH. Moch Sapari Menikah dengan Ibu Hj. Patonah pada tanggal 03 Mei 1983. Beliau dikaruniani 4 orang anak dari pernikahan tersebut, yaitu: Doni, Ghofur, Fela, dan Uul. KH. Moch Sapari mulai dakwah sejak pindah di Perumahan Pandana Merdeka tepatnya tahun 1989. Dakwah pertama yang

beliau lakukan adalah membangun masjid di perumahan tersebut, karena pada awal berdirinya perumahan belum ada masjid dan masyarakat Perumahan Pandana Merdeka melakukan sholat jum'at diluar perumahan. Kemudian setelah itu, beliau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin berjalan sampai sekarang (Wawancara dengan Bp. KH. Moch Sapari pada tanggal 08 Juni 2022).

B. Gambaran Umum Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

1. Tinjauan Historis

Perumahan Pandana Merdeka merupakan perumahan yang dibangun oleh PT. Merdeka Wirastama. Walaupun yang membangun PT. Merdeka Wirastama, tetapi pelaksanaan pembangunan dipercayakan sepenuhnya kepada PT. Dwi Kensi dan selesai pada tanggal 28 Juli tahun 1989. Sebelum dibangun perumahan ini, tempat tersebut adalah sebuah perkebunan jambu milik salah satu warga Dukuh Duwet Kedung Pane Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Pada awal bulan Agustus 1989, mulai ada penduduk yang menghuni perumahan tersebut, yang sebagian besar keluarga pendatang dari desa dan dari luar kota. Mereka bekerja di Kota Semarang dan pada akhirnya memilih tinggal di Perumahan Pandana Merdeka karena harganya tergolong cukup murah. Perumahan Pandana Merdeka juga tempatnya sejuk, karena perumahan tersebut berada di perbukitan.

Perumahan Pandana Merdeka bangunannya rata-rata bertipe 21. Perumahan ini tergolong perumahan yang kecil, tetapi mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan sangat membantu bagi masyarakat Perumahan Pandana Merdeka dan masyarakat sekitar perumahan tersebut. Beberapa fasilitasnya adalah Masjid, Gedung TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), GOR (Gedung Olah Raga), Posyandu dan Taman Bermain Anak.

Perumahan Pandana Merdeka memiliki satu masjid. Masjid ini dahulu dinamakan Masjid At Taqwa yang diresmikan oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah. Mardjiyanto pada tanggal 05 Rabiul Awal 1428 H/02 April 2007 M. Tetapi sekarang nama tersebut diganti menjadi Masjid Nurut Taqwa dan kepengurusan takmir masjid diketuai oleh Ir. H. Ashadi.

Di sebelah masjid tersebut, terdapat Gedung TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Gedung ini digunakan untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an kepada anak-anak Perumahan Pandana Merdeka, tetapi anak didik di TPQ tersebut juga ada yang dari luar Perumahan Pandana Merdeka. TPQ ini bernama TPQ Nurul Iman yang kepengurusannya diketuai oleh Ibu Dra. Hj. Sri Nuryanah. Metode yang digunakan TPQ ini adalah Metode Qiro'ati. Dari jilid pra-TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, sampai jilid 6 dan ghorib. TPQ ini tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga mengajarkan pendidikan agama Islam yang lain seperti Aqidah Akhlaq, Fiqh, dan Kaligrafi.

Perumahan Pandana Merdeka juga memiliki GOR (Gedung Olah Raga). GOR (Gedung Olah Raga) ini bertempat di depan masjid dan tidak jauh dari pintu utama perumahan. Gedung ini dibangun pada tahun 2000 yang dikomandoi oleh Bapak Soedirman dan dibangun bersama warga. Beliau adalah mantan ketua RW periode 2000 sampai 2003 dan 2003 sampai 2006. GOR ini digunakan oleh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka untuk kegiatan olah raga seperti volly, futsal, dan badminton, tetapi GOR juga digunakan oleh warga luar Perumahan Pandana Merdeka dengan harus membayar nominal yang diberlakukan oleh RW. Disamping itu, GOR juga digunakan untuk acara resepsi pernikahan, latihan karate, dan sebagainya.

Selain fasilitas GOR (Gedung Olah Raga), ada juga lapangan basket dan sekaligus lapangan badminton outdoor. Lapangan ini terletak di RT 09, dan diperuntukkan untuk masyarakat RT 09. Ketika RT yang lain ingin menggunakan lapangan tersebut, maka izin terlebih dahulu kepada Ketua RT 09. Kemudian ada juga lapangan khusus bola volly yang

letaknya di RT 03. Lapangan ini dulunya sering digunakan oleh masyarakat RT 03, tetapi seiring bertambahnya tahun, lapangan ini hanya digunakan setiap kegiatan kemerdekaan 17 Agustus karena para remaja sudah banyak yang sibuk bekerja atau merantau dan sebagainya.

Perumahan Pandana Merdeka juga memiliki posyandu yang terletak di sebelah barat masjid tepatnya RT 04. Posyandu ini memiliki agenda yaitu setiap dua minggu sekali melakukan pemeriksaan balita.

2. Letak Geografis Perumahan Pandana Merdeka

Perumahan Pandana Merdeka merupakan salah satu RW yang menjadi bagian dari Kelurahan Bringin, tepatnya RW 03. Perumahan Pandana Merdeka memiliki luas wilayah 12 hektar, dan terbagi menjadi 11 Rukun Tetangga (RT). Untuk batasan Perumahan Pandana Merdeka adalah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan : Bukit Silayur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Villa Esperanza
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Permata Puri
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan : Permata Puri

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW 03 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun 2021 ada 1483 jiwa yang terdiri dari 414 Kepala Keluarga (KK) dan terbagi atas 774 laki-laki dan 709 perempuan. Data ini penulis peroleh dari data yang ada (Wawancara dengan Ketua RW 03).

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Dalam hal berpendidikan, penulis memperoleh data yang menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Perumahan Pandana Merdeka adalah relatif baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	JenissPendidikan	Penduduk
1	Guru Besar	1
2	S3	5
3	S2	21
4	S1	207
5	D3	59
6	D2	35
7	D1	14
8	SLTA/Sederajat	269
9	SLTP/Sederajat	190
10	SD/Sederajat	104
11	Belum Sekolah	578
Jumlah		1483

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Perumahan Pandana Merdeka yang berjumlah 1483 jiwa ini mempunyai kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi mayoritas masyarakat memeluk Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 2
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Jenis Agama	Pemeluk
1	Islam	1276
2	Katholik	124
3	Kristen	75
4	Hindu	8
5	Budha	-
Jumlah		1483

6. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Perumahan Pandana

Merdeka

Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka memegang sistem perumahan ala desa atau perkampungan dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu sistem dimana antara warga perumahan saling tegur sapa, saling tolong menolong, tidak urusan saya ya urusan saya urusan anda ya urusan anda. Kegiatan yang sifatnya gotong royong juga sering terlihat di dalam masyarakat, seperti kerja bakti, kegiatan pemilu, dan kegiatan 17 Agustusan.

Kehidupan gotong royong ini sudah sejak dulu masyarakat Perumahan Pandana Merdeka lakukan, tetapi walaupun demikian masyarakat yang dulu terkadang terjadi miss komunikasi atau salah faham. Miss komunikasi ini yang menyebabkan antara RT saling bermusuhan dan pernah terjadi perkelahian adu mulut bahkan sampai adu fisik, tetapi masyarakat yang sekarang tidak pernah terjadi lagi. (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022)

Agama Islam merupakan agama mayoritas di perumahan pendana merdeka, walaupun demikian masyarakat yang beragama Islam tetap rukun dengan tetangga yang non-Islam. Karena bersama-sama melakukan gotong royong dalam suatu kegiatan agar berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun kegiatan-kegiatannya seperti senam pagi dua minggu sekali, PKK sebulan sekali, posyandu dua/tiga minggu sekali, kerja bakti, kumpulan warga per RT, dan bergotong royong apabila ada keluarga yang terkena musibah, hajatan pernikahan dan lainnya.

Mata pencaharian masyarakat Perumahan Pandana Merdeka beragam. Mulai dari sebagai karyawan pabrik 14 orang, POLRI 4 orang, TNI 3 orang, wirausaha 52 orang, pelayaran 3 orang, dosen 14 orang, satpam 3 orang, guru 4 orang, ojek online 4 orang, dokter 3 orang, kantoran 116 orang, pegawai BANK 4 orang, pensiunan 23 orang, lainnya 82 orang.

Di Perumahan Pandana Merdeka ditunjang dengan 1 buah toko baja, kios/warung 21 buah. Tetapi dari sekian banyak profesi, pekerjaan

kantoran yang paling dominan, baik itu dari pegawai negeri ataupun swasta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Wawancara dengan Bp. Lihan pada tanggal 10 Juni 2022).

7. Kondisi Keagamaan Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka

Kondisi Keagamaan masyarakat Perumahan Pandana Merdeka sudah mengalami kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana umat Islam khususnya yang mendukung, yakni masjid dan mushola. Masjid dan mushola ini berfungsi setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan sholat lima waktu dan kegiatan rutin lainnya.

Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka sejak dahulu memang sudah rutin mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Tetapi meskipun demikian masyarakat yang dulu sangat membutuhkan pembinaan. Hal ini dapat dilihat bahwa dulu di tengah-tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka ada yang suka main kartu, pasang nomer, dan minum-minuman keras. Tetapi seiring bertambahnya tahun judi dan minum-minuman keras sudah menghilang. (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022)

Kemudian masyarakat non muslim, yang beragama Katholik melaksanakan ibadahnya setiap malam minggu dan tempatnya berbeda-beda dari rumah ke rumah sesuai kesepakatan pemeluk agama tersebut. Masyarakat yang beragama Kristen melaksanakan ibadahnya setiap hari minggu di gereja di luar Perumahan Pandana Merdeka. Dan masyarakat yang beragama Hindu juga melakukan ibadahnya bersama pemeluk agama Hindu di luar Perumahan Pandana Merdeka.

8. Struktur Kepengurusan RW Perumahan Pandana Merdeka

Struktur Kepengurusan RW 03 Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang sebagai berikut:

Pembina : Kepala Kelurahan Bringin

Penasehat : Ketua RW 03

Ketua : Bp. H. Agus Slamet, ST

Sekretaris : Bp. Herry Sudjatmiko

Bendahara : Bp. Wiyono

Bidang-Bidang :

1. Bidang Pembangunan

a. Bp. H. Ibrahim

2. Bidang Pemudan dan OR

a. Bp. Wahyu Cipto Adi

b. Bp. Ari Pujiarto

3. Bidang Gedung

a. Bp. Teguh S.

4. Bidang Keamanan

a. Bp. Suyitno

5. Bidang PPL

a. Bp. Indarto

6. Bidang Kelistrikan

a. Bp. Sunarto

7. Modin

a. Bp. Asbari

Ketua RT

a. Ketua RT 01: Bp. Marjoko

b. Ketua RT 02: Bp. Hakim Junaedi

c. Ketua RT 03: Bp. Zaenal Arifin

d. Ketua RT 04: Bp. Sudjatmiko

e. Ketua RT 05: Bp. Imam Sugiri

f. Ketua RT 06: Bp. Budi Pitoyo

g. Ketua RT 07: Bp. Wuragil

h. Ketua RT 08: Bp. Sulistyanto

i. Ketua RT 09: Bp. Supartono

j. Ketua RT 10: Bp. Sony Andikha

k. Ketua RT 11: Bp. Bachtiar Rifa'i

C. Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

KH. Moch Sapari dalam dakwahnya menggunakan strategi dakwah yang biasa para da'i lakukan, yaitu dengan ceramah pada saat khotbah jum'at dan di kegiatan yang lain. Beliau juga berdakwah dengan mengadakan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ini beliau lakukan baik di masjid maupun di lingkungan Perumahan Pandana Merdeka.

Kegiatan yang beliau lakukan di masjid adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Al Ittihad

Pengajian Al Ittihad merupakan pengajian rutin di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka. Pengajian Al Ittihad diselenggarakan setiap dua minggu sekali tepatnya malam sabtu setelah sholat isya'. Pengajian ini khusus untuk bapak-bapak. Adapun kegiatannya adalah membaca istighosah singkat, kultum (kuliah tujuh menit), membaca asma'ul husna, membaca tahlil, dan do'a. Untuk narasumber kultumnya dari kiyai dan ustadz-ustadz yang ikut dalam pengajian ini yang digilir setiap dua minggunya. Untuk konsumsinya pun dari bapak-bapak yang ikut pengajian tersebut yang digilir setiap dua minggunya. Selain kegiatan tersebut, ada juga wisata religi, yakni kegiatan ziarah ke makam para wali Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan diikuti oleh bapak-bapak jama'ah pengajian al ittihad.

Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Ketua Takmir Masjid Nurut Taqwa
Penasehat	: KH. Moch Sapari, M.Pd.I Drs. KH. Moh Endro Suyitno KH. Muqoffin Mukhtar, Lc. M.A

Ketua : Bp. H. Agus Slamet
Sekretaris : Bp. Asbari
Bendahara : Bp. H. Edi
Humas : Maslihan, S.Ag

2. Pengajian Malam Ahad

Pengajian ini diselenggarakan di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka setiap minggu sekali tepatnya malam minggu setelah sholat maghrib sampai sholat isya'. Yang mengikuti pengajian ini adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Pengajian ini diisi oleh berbagai materi seperti tauhid, fiqh ibadah, akhlaq tasawuf, sejarah peradaban Islam, hadits, dan pendidikan Islam.

Adapun narasumbernya adalah sebagai berikut:

- a. Tauhid : Ustadz H. S. Abdul Mu'iz, M.Pd.I
- b. Fiqh Ibadah : Ustadz Dr. H. Imam Yahya
- c. Akhlaq Tasawuf : KH. Moch Sapari, M.Pd.I
- d. Hadits : KH. Muqoffin Mukhtar, Lc.
- e. Sejarah Peradaban Islam : Ustadz Dr. H. Asmoro Ahmadi
- f. Pendidikan Islam : Ustadz Dr. H. Abdul Wahib

3. Pengajian Maulid Nabi

Pengajian ini diselenggarakan setiap minggu sekali tepatnya setiap malam senin di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka. Pengajian ini dibagi dua waktu, pertama setelah sholat maghrib yang diselenggarakan oleh ibu-ibu, dan dilanjut setelah sholat isya' yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dan remaja. Adapun kegiatannya adalah membaca kitab diba' yaitu kitab tentang sejarah Nabi Muhammad SAW.

4. Pengajian Manaqib.

Pengajian manaqib merupakan pengajian yang diselenggarakan setiap sebulan sekali yakni setiap malam tanggal 11 dalam kalender hijriyah di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka. Yang mengikuti pengajian ini adalah bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja.

adapun kegiatannya adalah membaca Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Adapun kegiatan yang beliau lakukan di lingkungan perumahan adalah sebagai berikut:

1. Pengajian setiap RT

Pengajian ini diselenggarakan setiap minggu sekali di setiap RT. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat masing-masing RT. Adapun kegiatannya adalah pembacaan yasin, tahlil dan do'a bersama.

2. Halal Bi Halal

Pengajian ini oleh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka sering juga disebut syawalan. Sesuai dengan namanya pengajian ini diselenggarakan setiap tahun sekali yakni setiap tujuh hari setelah hari raya idul fitri di Masjid Nurut Taqwa. Pengajian ini diikuti oleh seluruh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Adapun kegiatannya adalah tausiyah, do'a bersama, dan makan bersama.

3. Pengajian Umum

Pengajian ini diselenggarakan setiap ada Peringatan Hari Besar Islam yaitu:

- a. Kegiatan Tahun Baru Hijriyah (Satu Muharom)

Kegiatan tahun baru hijriyah ini, di masjid dilakukan dengan membaca do'a bersama sebelum sholat maghrib dan setelah sholat maghrib. Imam membaca do'a kemudian diikuti oleh jama'ah, do'a yang dibaca yaitundo'a akhir tahun yang dibaca sebelum sholat maghrib dan do'a awal tahun yang dibaca setelah sholat maghrib.

Ada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setiap RT Perumahan Pandana Merdeka dimalam tahun baru hijriyah, yakni tradisi "lek-lekan" atau sering disebut juga malam tirakatan. Meskipun acara ini merupakan tradisi Islam Jawa, tetapi di Perumahan Pandana Merdeka diisi dengan tausiyah yang bertemakan makna dari satu muharam. Kemudian acara ini

ditutup dengan do'a seorang tokoh setempat yang diaminkan para jama'ah dan setelah do'a, para jama'ah dan tokoh tadi makan nasi tumpeng bersama.

b. Kegiatan Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilakukan sejak awal malam dibulan mulud atau bulan robi'ul awal. Adapun kegiatannya yakni membaca kitab sejarah Nabi Muhammad SAW, yang sering dibaca adalah Kitab Diba'. Setelah sholat maghrib dilakukan oleh ibu-ibu, sedangkan setelah isya' dilakukan oleh bapak-bapak dan remaja, kegiatan ini dilakukan setiap malam sampai malam ke duabelas. Pada malam ke duabelas, diadakan kegiatan pengajian umum yang bertemakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dengan membaca Kitab Diba', kemudian dilanjutkan ceramah dan do'a.

c. Kegiatan Isra' Mi'raj

Kegiatan ini dilakukan secara sederhana yakni pengajian yang hanya dihadiri oleh bapak-bapak. Tetapi, ketika diadakan secara besar, maka dilakukan seperti pengajian umum yang bertemakan isra' mi'raj dengan mubaligh atau pembicara dari luar perumahan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh masyarakat perumahan yakni bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja.

Seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Menurut pandangan saya ya mas, strategi dakwah yang Abah Sapari lakukan ya dengan kegiatan-kegiatan sosial yang beliau adakan itu. Kegiatan-kegiatannya ya seperti kegiatan di masjid kaya pengajian rutinan al ittihad, pengajian malam ahad, pengajian maulid nabi, pengajian manaqib. Tetapi beliau itu tahu kalo diadakan kegiatan di masjid saja itu kurang, karena ya tidak semua warga pandana ini ikut kegiatan masjid kan, nah maka dari itu beliau juga mengadakan kegiatan tingkat RW seperti halal bi halal, pengajian umum, dan pengajian tiap RT. Beliau itu dari dulu memang menjadi pelopor utama dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Bahkan jikalau beliau tidak ada, kegiatan baru yang direncanakan katakanlah kegiatan di masjid

itu pasti tidak terealisasi.” (Wawancara dengan Bp. Ichwani pada tanggal 12 April 2022)

Disamping KH. Moch Sapari dakwah dengan mengadakan kegiatan, beliau juga dakwah secara *face to face* atau tatap muka. Strategi ini beliau lakukan dengan cara memberikan solusi permasalahan kepada masyarakat Perumahan Pandana Merdeka yang datang kepada beliau, ataupun yang beliau datangi. Seperti yang dikatakan informan berikut:

“Strategi dakwah Abah Sapari ya pak, beliau itu strategi dakwahnya *face to face* pak tatap muka atau personal gitu. Beliau memberikan solusi permasalahan kepada setiap masyarakat yang sowan dan minta saran kepada beliau. Saya juga termasuk orang yang bisa dibilang sering sowan dan minta saran kepada beliau pak. Kalau ada permasalahan yang sedang saya hadapi terus bingung mau gimana, saya sowan kepada beliau pak. Beliau juga sering mendatangi masyarakat yang beliau tahu kalo masyarakat itu butuh solusi, ya mungkin tahu dari orang gitu terus beliau mendatangi orang yang sedang ada masalah tadi, ditanya gimana terus beliau memberikan solusi dan sekaligus membantu. Pokoknya beliau itu kyai yang tanggap akan masalah pak”. (Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 08 Juni 2022)

KH. Moch Sapari juga berdakwah dengan organisasi atau lembaga. Lembaga ini adalah Yayasan Nurut Taqwa yang sekarang struktur kepengurusannya di ketuai oleh beliau. Yayasan ini menaungi lembaga amil zakat dan lembaga bantuan hukum. Lembaga amil zakat ini berperan untuk membantu masyarakat Perumahan Pandana Merdeka yang tidak mampu dalam hal ekonomi. Bantuan tersebut berupa beasiswa untuk anak yang sekolah SSD/ sederajat, SSMP/ sederajat, S dan SSMA/ sederajat. Sedangkan lembaga bantuan hukum berperan untuk membantu masyarakat Perumahan Pandana Merdeka dalam hal hukum. Seperti yang dikatakan informan berikut:

“Abah Sapari itu dakwahnya melalui mimbar atau pas ngisi di acara kegiatan keagamaan. Beliau juga berdakwah dengan membuat yayasan, dimana dengan terbentuknya yayasan itu untuk membantu kaum duafa, anak yatim melalui lembaga amil zakatnya. Dan lembaga

bantuan hukum untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.”
(Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022).

Selain itu, KH. Moch Sapari juga salah satu tokoh yang mendirikan Lembaga Pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) di Perumahan Pandana Merdeka. TPQ ini bernama TPQ Nurul Iman yang struktur kepengurusannya diketuai oleh Ibu Dra. Hj. Sri Nuryanah. TPQ ini aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya, yaitu mengajarkan cara membaca dan cara menulis Al Qur’an, mengajarkan ilmu akhlaq, mengajarkan ilmu tauhid, dan juga ilmu keterampilan seperti ilmu kaligrafi dan rebana. Hal ini disampaikan oleh informan berikut:

”Abah Sapari selain berdakwah dengan ceramah, beliau juga tokoh utama terbentuknya Yayasan Nurut Taqwa dan TPQ mas. TPQ ini sangat penting mas untuk menjadikan anak-anak di Perumahan Pandana Merdeka menjadi generasi yang baik. Karena di TPQ diajarkan ilmu akhlaq, ilmu tauhid, bahkan ada kaligrafi dan rebana ini yang membuat anak-anak pandana terutama tambah semangat”
(Wawancara dengan Bp. Abdul Mu’iz pada tanggal 18 Juni 2022).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

- 1) Faktor Pendukung Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

KH. Moch Sapari dalam melakukan strategi dakwahnya tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan dakwahnya. Beberapa faktor ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara Umum

Secara umum faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya fasilitas tempat ibadah yang berupa masjid. Walaupun dulu masjid masih terbilang kecil, dengan bangunan yang sangat sederhana, tetapi dari masjid inilah yang sangat

membantu dalam keberlangsungan dakwah KH. Moch Sapari. Karena hampir semua kegiatan keagamaan yang beliau lakukan bertempat di masjid tersebut.

b) Secara Khusus

Secara khusus faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah mendapat dukungan dari masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan sangat tinggi. Bagi masyarakat kegiatan keagamaan yang beliau lakukan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang beliau lakukan, hubungan silaturahmi antar masyarakat sesama orang Islam menjadi semakin erat khususnya di Perumahan Pandana Merdeka. Dengan artian, kebutuhan yang bersifat pengetahuan agama Islam terpenuhi, sehingga masyarakat dapat memahami ajaran Islam dengan baik.

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut:

“Faktor yang mendukung dakwahnya Abah Sapari ya itu mas, adanya fasilitas tempat ibadah yaitu masjid itu. Karena di masjid itulah yang menjadi tempat kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan. Terus juga dari masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan beliau mas, soalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan beliau sangat tinggi. Mungkin, emang dulu masyarakat sendiri dalam ilmu agamanya masih cetek ya mas, jadi ini menjadi salah satu faktor masyarakat sangat antusias ketika beliau mengadakan kegiatan agama apalagi kegiatan majlis ta’lim.” (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022).

2) Faktor Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Faktor yang menghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum di tengah-tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Oknum ini adalah sekelompok orang yang munafiq, yaitu orang yang didepan seolah olah mengikuti ajaran beliau tetapi dibelakang menyebarkan rumor yang tidak baik terhadap beliau. Selain itu, faktor yang lain yang menghambat adalah masih ada masyarakat yang berfikir negativtinking. Tentunya ini sangat menghambat dakwah beliau, karena dari mereka yang negativthinkig ini dapat tidak setuju dengan ide-ide beliau dan menyebabkan tidak mengikuti kegiatan yang beliau adakan.

Seperti yang dikatakan informan berikut:

“Faktor yang menghambat dakwahnya Abah Sapari ya mas, masih adanya orang-orang yang negativethinking terhadap ide-ide beliau mas. Jadi adalah orang yang suka gitu kalo Abah Sapari bikin program atau kegiatan, padahal ujungnya pikiran orang-orang ini salah mas. Ya mungkin pernah satu atau dua kali pikiran negatif mereka itu benar, makanya ada dari mereka yang masih berfikiran negatif itu.” (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022).

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. MOCH SAPARI DI PERUMAHAN
PANDANA MERDEKA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG

A. Analisis Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dakwah merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslimin dan muslimat. Kewajiban ini dapat dilihat dari konsep dasar dakwah, yakni *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang artinya mengajak orang-orang untuk berbuat yang baik dan mengajak pula orang-orang meninggalkan yang tidak baik. Terdapat dua kandungan dari konsep dasar ini, yang pertama adalah prinsip perjuangan yakni perjuangan menegakkan kebenaran kemudian mengimplementasikan kebenaran tersebut di dalam kehidupan sosial bermasyarakat dengan tujuan melindungi dan menyelamatkan mereka dari kerusakan. Pada dasarnya manusia oleh Allah SWT dianugrahi kesempurnaan akal. Manusia akan menjadi lebih mulia dari makhluk lainnya ketika akal ini digunakan sesuai perintah Allah SWT. Selain itu manusia juga dianugrahi nafsu oleh Allah SWT, dan nafsu inilah yang terkadang menjadi sebab manusia berbuat kesalahan atau khilaf. Oleh sebab itu, seorang da'i mengemban tugas yang sangat dibutuhkan yakni memberikan nasehat-nasehat yang baik dengan tujuan manusia tersebut bertobat dan kembali ke jalan-Nya.

Seiring bergantinya zaman, dakwah Islam mengalami perkembangan yang pesat. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab terjadi perkembangan yang sangat pesatnya dakwah Islam. Salah satu faktornya adalah para da'i yang melakukan dakwahnya dengan berbagai strategi dakwah. Dengan da'i yang melakukan dakwah dengan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u maka pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i akan lebih besar kemungkinan diterimanya oleh mad'u.

Strategi dakwah dilakukan tidak hanya oleh lembaga atau organisasi keislaman, tetapi dapat juga dilakukan oleh perorangan. Maka dari itu, KH. Moch Sapari sebagai seorang tokoh agama di Perumahan Pandana Merdeka

diharuskan menggerakkan pola-pola strategi sebagai tempat melaksanakan ide-ide dengan tujuan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Seorang da'i diharuskan selalu memperhatikan situasi dan kondisi mad'unya sebelum melakukan kegiatan dakwah. Dengan demikian seorang da'i dalam dakwahnya dapat menentukan strategi dakwah yang tepat. Dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat tidak hanya melihat dari banyaknya tempat ibadah seperti masjid dan mushola, tetapi harus melihat juga dari aspek yang lain, seperti sosial, pendidikan, dan perekonomian.

Menurut peneliti, KH. Moch Sapari memiliki strategi dakwah dalam beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Moch Sapari dapat di kelompokkan menjadi tiga bentuk, seperti yang dikatakan oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya, yakni:

1. Strategi Tilawah

Strategi tilawah merupakan strategi yang dipraktekkan dengan cara ceramah, yaitu mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh seorang da'i. Atau bisa juga mad'u membaca langsung buku yang berisi pesan yang ditulis oleh seorang da'i. Pada intinya strategi ini diterima oleh mad'u melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dalam teori yang lain, ada juga istilah strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*). Strategi rasional merupakan startegi dakwah yang dalam dakwahnya memfokuskan pada aspek akal fikiran, yang disampaikan dengan ceramah, atau memberi nasihat-nasihat yang baik kepada *mad'u*.

Menurut peneliti, KH. Moch Sapari sudah memiliki strategi ini dalam dakwahnya. KH. Moch Sapari dalam penyampaian materi dakwahnya dikaitkan dengan contoh yang rasional dan sesuatu kejadian yang baru saja terjadi. Hal ini merupakan strategi beliau agar para mad'u tidak hanya mendengarkan saja, tetapi ikut berfikir terkait materi yang disampaikan oleh KH. Moch Sapari. Dakwah ini beliau lakukan

dengan cara ceramah. Seperti khutbah jum'at, ceramah di rutinan pengajian malam ahad, dan ceramah di pengajian al ittihad.

2. Strategi Tazkiyah

Strategi tazkiyah merupakan strategi yang menggunakan pendekatan melalui aspek kejiwaan. Aspek inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara strategi tazkiyah dan strategi tilawah. Dakwah memiliki beberapa misi, yang salah satunya adalah mensucikan jiwa manusia. Ketika jiwa manusia tidak suci, maka terdapat kotoran-kotoran dalam jiwa tersebut. Kotoran inilah yang dapat menimbulkan penyakit, baik penyakit hati seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya, maupun penyakit tubuh. Oleh sebab itu, strategi ini perlu dilakukan oleh seorang da'i karena untuk melaksanakan salah satu misi dakwah yakni mensucikan jiwa manusia yang kotor. Dalam teori lain, strategi tazkiyah bisa disebutkan dengan istilah lain, yaitu strategi sentimentil (*al-manhajaal-'athifi*). Strategi sentimentil merupakan strategi dakwah yang dalam dakwahnya memfokuskan pada aspek hati, yakni menggetarkan perasaan dan batin *mad'u*.

Menurut peneliti, strategi tazkiyah ini sudah dilakukan oleh KH. Moch Sapari dalam dakwahnya. Karena KH. Moch Sapari berdakwah dengan cara *face to face* atau tatap muka secara langsung. Contohnya ketika ada seorang sowan kepada beliau dengan menjelaskan masalah yang dihadapi oleh orang tersebut, kemudian KH. Moch Sapari ini memberikan nasihat atau solusi dari hati ke hati dan sekaligus membantu masalah tersebut.

Dalam strategi ini, beliau juga mengadakan kegiatan yang memfokuskan kejiwaan dan hati nurani *mad'u*. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Pengajian Manaqib Syekh 'Abdul Qodir al-Jailani

Pengajian manaqib merupakan pengajian yang diselenggarakan setiap sebulan sekali yakni setiap malam tanggal 11 dalam kelender hijriyah di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana

Merdeka. Pengajian ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. adapun kegiatannya adalah membaca Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al Jailani dan do'a bersama.

b. Pengajian Maulid Nabi

Pengajian ini diselenggarakan setiap minggu sekali tepatnya setiap malam senin di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka. Pengajian ini dibagi dua waktu, pertama setelah sholat maghrib yang diselenggarakan oleh ibu-ibu, dan dilanjut setelah sholat isya' yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dan remaja. Adapun kegiatannya adalah membaca kitab diba' yaitu kitab tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan do'a bersama.

c. Sholat Tasbih

Kegiatan ini beliau lakukan setiap bulan sekali yaitu setiap malam jum'at kliwon setelah sholat isya'. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menambah amaliyah sunah para jama'ah dan mungkin bisa menenangkan jiwa. Karena dalam sholat itu membaca tasbih sebanyak kurang lebih 150x dalam 2 rekaat sholat dan setelah sholat melakukan do'a bersama. Kegiatan ini juga beliau lakukan ketika bulan ramadhan tepatnya pada malam 21 sampai malam terakhir dibulan ramadhan. Dimulai dari jam 11 malam sampai selesai.

Selain itu, KH. Moch Sapari juga selalu mengajak masyarakat untuk selalu berdzikir melalui kegiatan tahlilan di setiap malam jum'at, yakni mendo'akan para leluhur yang sudah meninggal dan memperbanyak dzikir seperti, tahlil, tasbih, dan lain lain.

3. Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim merupakan strategi yang memiliki persamaan dengan strategi tilawah, yakni pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i didapatkan oleh mad'u melalui indra pendengaran atau indra penglihatan. Perbedaan antara dua strategi ini adalah startegi ta'lim dilakukan dengan cara formal, sistematis, dan lebih mendalam. Strategi

ta'lim disebut juga strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum dan diajarkan secara kontinyu dengan membutuhkan waktu yang lama dan tujuan tertentu. Menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan harus dilakukan oleh seorang da'i dalam strategi ini.

Rasulullah SAW melakukan strategi ini kepada para sahabat, yakni mengajarkan Al-Qur'an, sehingga para sahabat mampu menghafal dan melaksanakan isi kandungannya. Pada masa sekarang ini digunakan di pesantren-pesantren dan perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memberi pemahaman tentang ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, dan lainnya.

Menurut peneliti, strategi ta'lim ini sudah dilakukan oleh KH. Moch Sapari. Karena beliau salah satu tokoh yang mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Perumahan Pandana Merdeka. TPQ ini bernama TPQ Nurul Iman yang dalam struktur kepengurusannya diketuai oleh Ibu Dra. Hj. Sri Nuryanah. TPQ ini mengajarkan tata cara membaca dan menulis Al Qur'an dan diisi materi yang lain juga seperti ilmu akhlak, ilmu tauhid, dan ilmu keterampilan seperti kaligrafi dan rebana. TPQ ini memiliki santri 84 santri dan 6 asatidz yang aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Selain itu, KH. Moch Sapari juga mengadakan kegiatan pengajian malam ahad. Pengajian ini diselenggarakan di Masjid Nurut Taqwa Perumahan Pandana Merdeka setiap minggu sekali tepatnya malam minggu setelah sholat maghrib sampai sholat isya'. Pengajian ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Pengajian ini diisi oleh berbagai materi seperti tauhid, fiqh ibadah, akhlaq tasawuf, sejarah peradaban Islam, hadits, dan pendidikan Islam.

Adapun narasumbernya adalah Ustadz H. Sukat Abdul Mu'iz, M.Pd.I menyampaikan tauhid, Ustadz Dr. H. Imam Yahya menyampaikan fiqh ibadah, KH. Moch Sapari, M.Pd.I menyampaikan akhlaq tasawuf, KH. Muqoffin Mukhtar, Lc. menyampaikan hadits,

Ustadz Dr. H. Asmoro Ahmadi menyampaikan sejarah peradaban Islam, dan Ustadz Dr. H. Abdul Wahib menyampaikan pendidikan Islam.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

KH. Moch Sapari dalam berdakwah melewati perjalanan yang berliku-liku demi meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Perumahan Pandana Merdeka dan menjadikan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya KH. Moch Sapari membutuhkan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam melaksanakan strategi dakwah juga menemukan faktor yang mendukung jalannya dakwah dan tidak menutup kemungkinan menemukan faktor yang menghambat jalannya dakwah. Penulis menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT hal-hal apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dakwah KH. Moch Sapari. Analisis SWOT yakni *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman).

Analisis ini merupakan suatu cara perencanaan untuk merumuskan strategi dengan mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis. Hal ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangts*), dan peluang (*Opportunitiies*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Freddy, 2006: 18-19).

1. Kekuatan (*Streangts*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif. Seperti halnya kemungkinan organisasi dalam memenuhi pencapaian visi dan misi (Freddy, 2006: 19).

2. Kelemahan (Weaknesses) adalah situasi dan faktor dari luar organisasi yang bersifat negatif, dan faktor ini menghambat organisasi dalam memenuhi pencapaian visi dan misi.
3. Peluang (Opportunities) adalah situasi dan faktor dari luar organisasi yang bersifat positif, dan faktor ini tidak menghambat organisasi dalam memenuhi pencapaian visi dan misi.
4. Ancaman (Threats) adalah faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu organisasi. Dan faktor ini apabila tidak diatasi, maka akan terjadi bahaya di masa sekarang maupun masa yang akan datang (Sondang P.: 2000: 173).

Penulis sudah paparkan di bab sebelumnya, tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari yaitu:

- 1) Faktor Pendukung Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

KH. Moch Sapari dalam melakukan strategi dakwahnya tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan dakwahnya. Beberapa faktor ini dapat dilihat dari dua hal yakni secara umum dan secara khusus:

- a) Secara Umum

Secara umum faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya fasilitas tempat ibadah yang berupa masjid. Walaupun dulu masjid masih terbilang kecil, dengan bangunan yang sangat sederhana, tetapi dari masjid inilah yang sangat membantu dalam keberlangsungan dakwah KH. Moch Sapari. Karena hampir semua kegiatan keagamaan yang beliau lakukan bertempat di masjid tersebut.

- b) Secara Khusus

Secara khusus faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah mendapat dukungan dari masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

yang beliau lakukan sangat tinggi. Bagi masyarakat kegiatan keagamaan yang beliau lakukan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang beliau lakukan, hubungan silaturahmi antar masyarakat sesama beragama Islam khususnya menjadi erat di Perumahan Pandana Merdeka. Dengan artian, kebutuhan masyarakat terkait ilmu pengetahuan agama Islam terpenuhi, sehingga masyarakat dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik.

2) Faktor Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Faktor yang menghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum di tengah-tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Oknum ini adalah sekelompok orang yang munafiq, yaitu orang yang didepan seolah olah mengikuti ajaran beliau tetapi dibelakang menyebarkan rumor yang tidak baik terhadap beliau. Selain itu, faktor yang lain yang menghambat adalah masih ada masyarakat yang berfikir *negativtinking*. Tentunya ini sangat menghambat dakwah beliau, karena dari mereka yang *negativthinkig* ini dapat tidak setuju dengan ide-ide beliau dan menyebabkan tidak mengikuti kegiatan yang beliau adakan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor dalam analisi SWOT adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan mengenai strategi dakwah KH. Moch Sapari untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Perumahan Pandana Merdeka adalah dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat atas kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan. Masyarakat juga sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan.

Sedangkan kelemahan mengenai strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum ditengah tengah masyarakat Perumahan Pandana

Merdeka yang munafiq, yaitu didepan beliau seolah-olah mengikuti ajaran beliau tetapi dibelakang menyebarkan rumor yang tidak baik. Dan masih ada segelintir orang yang *negativethinking* terhadap ide-ide beliau.

Dalam analisi SWOT juga terdapat peluang dan ancaman. Mengenai peluang dalam strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya fasilitas tempat yang mendukung yaitu masjid. Selain itu, masyarakat Perumahan Pandana Merdeka dulu masih kurang dalam hal ilmu pengetahuan agamanya. Sedangkan ancaman mengenai strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum ditengah tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka yang munafiq, yaitu didepan beliau seolah-olah mengikuti ajaran beliau tetapi dibelakang menyebarkan rumor yang tidak baik. Dan masih ada segelintir orang yang *negativethinking* terhadap ide-ide beliau. Kedua hal ini dapat menjadi ancaman, karena bisa jadi dari mereka tumbuh oknum oknum baru yang akan menghambat jalannya dakwah beliau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini peneliti lakukan dan peneliti menganalisis pembahasan-pembahasannya, mengenai penelitian yang berjudul, strategi dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut. Kesimpulannya yaitu:

Menurut peneliti, KH. Moch Sapari memiliki strategi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Moch Sapari dapat di kelompokkan menjadi tiga bentuk, seperti yang dikatakan oleh Moh Ali Aziz dalam pendapatnya, yakni:

1. Strategi Tilawah

Strategi tilawah merupakan strategi yang dipraktekkan dengan cara ceramah. KH. Moch Sapari dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan metode-metode ceramah. Seperti khutbah jum'at, ceramah di rutinan pengajian malam ahad, dan ceramah di pengajian al ittihad.

2. Strategi Tazkiyah

Strategi tazkiyah merupakan strategi yang menggunakan pendekatan melalui aspek kejiwaan. KH. Moch Sapari mengadakan kegiatan yang bersifat ruhaniyyah. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian Manaqib Syekh 'Abdul Qodir al-Jailani
- b. Pengajian Maulid Nabi
- c. Sholat Tasbih

3. Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim merupakan strategi yang memiliki persamaan dengan strategi tilawah, yakni pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i didapatkan oleh mad'u melalui indra pendengaran atau indra

penglihatan. Perbedaan antara dua strategi ini adalah strategi ta'lim dilakukan dengan cara formal, sistematis, dan lebih mendalam.

Dalam strategi ini, KH. Moch Sapari membangun TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan mengadakan kegiatan pengajian malam ahad. Pengajian ini diisi oleh berbagai materi seperti tauhid, fiqh ibadah, akhlaq tasawuf, sejarah peradaban Islam, hadits, dan pendidikan Islam.

KH. Moch Sapari dalam melakukan strategi dakwahnya tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan dakwahnya. Beberapa faktor ini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

a) Secara Umum

Secara umum faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya fasilitas tempat ibadah yang berupa masjid. Karena hampir semua kegiatan keagamaan yang beliau lakukan bertempat di masjid tersebut.

b) Secara Khusus

Secara khusus faktor yang mendukung dakwah KH. Moch Sapari adalah mendapat dukungan dari masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan sangat tinggi.

2) Faktor Penghambat Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Faktor yang menghambat strategi dakwah KH. Moch Sapari adalah adanya oknum di tengah-tengah masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Oknum ini adalah sekelompok orang yang munafiq. Selain itu, faktor yang lain yang menghambat adalah masih ada masyarakat yang berfikir *negativtinking*.

B. Saran

Selesainya penulis melakukan penelitian terhadap strategi dakwah yang dilakukan KH. Moch Sapari, maka penulis memiliki beberapa saran yang penulis tujukan kepada pembaca, yaitu:

1. Dalam berdakwah seorangi da'i hendaknya tidak hanya menyampaikan pesan dakwah berupa materi dakwah, tetapi juga mencontohkan apa yang disampaikan.
2. Menjalin silaturahmi yang baik itu penting, baik dari masyarakat kalangan atas, kalangan menengah, sampai kalangan bawah, karena hal ini dapat membantu dalam berdakwah di masyarakat.
3. Setelah melakukan kegiatan dakwah, alangkah lebih baiknya melakukan evaluasi, karena dari melakukan evaluasi ini dapat diketahui sesuatu yang kurang pas dari dakwah yang dilakukan, sehingga dapat diperbaiki agar lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan sekaligus bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari, skripsi yang penulis tulis ini masih banyak kekeliruannya dan jauh dari kata sempurna. Baik dalam penyampaian bahasa, maupun penyampaian isi. Oleh sebab itu, kritik dan sara yang membangun dari pembaca dan pihak lain sangat penulis harapkan. Dan selanjutnya, harapan penulis adalah semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bermanfaat juga bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Abdul Malik, Hatta. 2016. *Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 36, No. 2. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Affandi Yuyun, 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Al-Makassary, Ridwan, dkk. 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center for the study of religion and culture (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawati. 2004. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari berbagai Agama dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.
- Ayub, Moh, dkk. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Dafid, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prehalindo.
- Depag RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

- Faizah, E. L. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hanafie, Syahrudin. Abud S, Abdullah. 1986. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grealia Indonesia.
- Ismail, Nawari. 2010. *Pergumulan Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya, Analisis Kasus Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jurdi, S. 2010. *Sosiologi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Prihatiningtyas, Siti. 2018. *Dakwah Islam dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 38, No. 2. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat (Upaya Dakwah dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat)*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitaif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Safrodin. 2019. *Uslub Al-Da'wah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekonstruksi*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 39, No. 1. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sodiqin, Sifa Ahmad. 2019. *Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota 88 Salatiga Tahun 2019)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Salatiga.
- Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan sebagai Strategi Dakwah Dikalangan Habaib*. Semarang: LP2M.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2004. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Suprayogo, I. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: Mizan.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antrbudaya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiastutik, Rizkia dan Chulam, Zainil. 2020. *Strategi Dakwah Kampung Quran Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidiem Randuagung*

Lumajang. Jurnal. Vol 6, No. 2. Limajang: Institut Agama Islam
Syarifuddin Lumjang.

Zaid, Abdul Karim. 1993. *Dakwah Bil Hikmah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

DRAFT WAWANCARA

A. KH. Moch Sapari, M.Pd

1. Bagaimana sejarah hidup K.H. Moch Sapari, M.Pd?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan K.H. Moch Sapari, M.Pd?
3. Bagaimana aktivitas keseharian K.H. Moch Sapari, M.Pd?
4. Bagaimana aktivitas dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd?
5. Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai K.H. Moch Sapari, M.Pd?
6. Bagaimana kondisi mad'u sebelum adanya K.H. Moch Sapari, M.Pd?
7. Materi apa saja yang disampaikan kepada mad'u?
8. Apa saja program kegiatan keagamaan di Masjid Nurut Taqwa?
9. Materi apa saja yang disampaikan dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd dalam pembinaan keagamaan jamaah?
10. Bagaimana strategi dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

B. Draf Wawancara Untuk Mad'u

1. Menurut anda bagaimana sosok K.H. Moch Sapari, M.Pd?
2. Menurut anda, apakah ciri khas yang membedakan K.H. Moch Sapari, M.Pd dengan da'i yang lainnya?
3. Sejauhmana peran dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
4. Bagaimana peran K.H. Moch Sapari, M.Pd di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
5. Bagaimana dampak perubahan masyarakat di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
6. Bagaimana intensitas kepeduliannya K.H. Moch Sapari, M.Pd di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

7. Bagaimana strategi dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd di Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah K.H. Moch Sapari, M.Pd di Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Draf Wawancara untuk ketua RW

1. Ada berapa jumlah penduduk di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana kondisi masyarakat di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dari sejak dulu?
3. Bagaimana struktur kepengurusan RW di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

DRAF JAWABAN WAWANCARA

1. “Menurut pandangan saya ya mas, strategi dakwah yang Abah Sapari lakukan ya dengan kegiatan-kegiatan sosial yang beliau adakan itu. Kegiatan-kegiatannya ya seperti kegiatan di masjid kaya pengajian rutin al ittihad, pengajian malam ahad, pengajian maulid nabi, pengajian manaqib. Tetapi beliau itu tahu kalo diadakan kegiatan di masjid saja itu kurang, karena ya tidak semua warga pandana ini ikut kegiatan masjid kan, nah maka dari itu beliau juga mengadakan kegiatan tingkat RW seperti halal bi halal, pengajian umum, dan pengajian tiap RT. Beliau itu dari dulu memang menjadi pelopor utama dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Bahkan jikalau beliau tidak ada, kegiatan baru yang direncanakan katakanlah kegiatan di masjid itu pasti tidak terealisasikan.” (Wawancara dengan Bp. Ichwani pada tanggal 12 April 2022).
2. “Strategi dakwah Abah Sapari ya pak, beliau itu strategi dakwahnya *face to face* pak tatap muka atau personal gitu. Beliau memberikan solusi permasalahan kepada setiap masyarakat yang sowan dan minta saran kepada beliau. Saya juga termasuk orang yang bisa dibilang sering sowan dan minta saran kepada beliau pak. Kalau ada permasalahan yang sedang saya hadapi terus bingung mau gimana, saya sowan kepada beliau pak. Beliau juga sering mendatangi masyarakat yang beliau tahu kalo masyarakat itu butuh solusi, ya mungkin tahu dari orang gitu terus beliau mendatangi orang yang sedang ada masalah tadi, ditanya gimana terus beliau memberikan solusi dan sekaligus membantu. Pokoknya beliau itu kyai yang tanggap akan masalah pak”. (Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 08 Juni 2022)
3. “Abah Sapari itu dakwahnya melalui mimbar atau pas ngisi di acara kegiatan keagamaan. Beliau juga berdakwah dengan membuat yayasan, dimana dengan terbentuknya yayasan itu untuk membantu kaum duafa, anak yatim melalui lembaga amil zakatnya. Dan lembaga bantuan hukum untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.” (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022)

4. "Abah Sapari selain berdakwah dengan ceramah, beliau juga tokoh utama terbentuknya Yayasan Nurut Taqwa dan TPQ mas. TPQ ini sangat penting mas untuk menjadikan anak-anak di Perumahan Pandana Merdeka menjadi generasi yang baik. Karena di TPQ diajarkan ilmu akhlaq, ilmu tauhid, bahkan ada kaligrafi dan rebana ini yang membuat anak-anak pandana terutama tambah semangat" (Wawancara dengan Bp. Abdul Mu'iz pada tanggal 18 Juni 2022)
5. "Faktor yang mendukung dakwahnya Abah Sapari ya itu mas, adanya fasilitas tempat ibadah yaitu masjid itu. Karena di masjid itulah yang menjadi tempat kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau adakan. Terus juga dari masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan beliau mas, soalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan beliau sangat tinggi. Mungkin, emang dulu masyarakat sendiri dalam ilmu agamanya masih cetek ya mas, jadi ini menjadi salah satu faktor masyarakat sangat antusias ketika beliau mengadakan kegiatan agama apalagi kegiatan majlis ta'lim." (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022).
6. "Faktor yang menghambat dakwahnya Abah Sapari ya mas, masih adanya orang-orang yang negativethinking terhadap ide-ide beliau mas. Jadi adalah orang yang suka gitu kalo Abah Sapari bikin program atau kegiatan, padahal ujungnya pikiran orang-orang ini salah mas. Ya mungkin pernah satu atau dua kali pikiran negatif mereka itu benar, makanya ada dari mereka yang masih berfikiran negatif itu." (Wawancara dengan Bp. Agus pada tanggal 14 Juni 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan KH. Moch Sapari



Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Nuryanah



Wawancara dengan Bp. H. Agus Slamet, S.T



Pengajian Maulid Diba



Pengajian Al-Ittihad

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

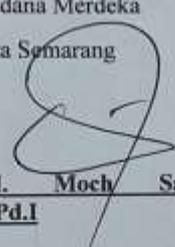
Yang bertandatangan di bawah ini KH. Moch Sapari, M.Pd.I, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sulkhan Mahmud
Status : Mahasiswa
NIM : 1501036011
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Merdeka Raya RT 07/RW 03 Kel. Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di kediaman KH. Moch Sapari, M.Pd.I dan masyarakat Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" yang dilaksanakan sejak tanggal 14 April 2022 – 19 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2022
Tokoh Masyarakat Perum
Pandana Merdeka
Kota Semarang


KH. Moch Sapari,
M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sul Khan Mahmud
NIM : 1501036011
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 23 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Gandrungmanis Lor RT 03/ RW 01,
Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.
Email : sulkhanmahmud97@gmail.com
No. Hp : 085725706525

Pendidikan Formal:

1. TK Pamardi Siwi Gandrungmanis
2. SDN Gandrungmanis 01
3. SMPN Gandrungmangu 01
4. MA Al Azhar Citangkolo